

Analisis produksi dan keuntungan usaha peternakan sapi potong di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Studi Kasus Kelompok Ternak Beringin Jaya)

F. Datuela, A.H.S Salendu*, L. S. Kalangi, E. Wantasen

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115

*Korespondensi (corresponding author): artisehssalendu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi dan keuntungan peternakan sapi potong di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Ternak “Beringin Jaya” dengan waktu penelitian selama satu bulan, yaitu dari bulan Januari – Februari 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara pada responden peternak sapi potong dengan menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Penentuan sampel adalah total sampling yaitu seluruh peternak di kelompok beringin jaya melakukan usaha ternak sapi potong. Kelompok beringin jaya telah berdiri sejak 2015 dengan beranggotakan 13 orang. Jumlah keuntungan peternakan ternak sapi potong yang dipelihara secara semi intensif di kelompok ternak “Beringin Jaya” Desa Sidodadi rata - rata dalam satu periode sebesar Rp. 344.034.559. Faktor yang mempengaruhi produksi peternakan sapi potong di kelompok ternak “Beringin Jaya” Desa Sidodadi yaitu variabel pakan dan tenaga kerja sedangkan faktor yang mempengaruhi keuntungan peternakan sapi potong di kelompok “Beringin Jaya” Desa Sidodadi yaitu variabel biaya pakan dan biaya sapi bakalan

Kata kunci : Sapi potong, faktor produksi,, keuntungan

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION AND PROFITS OF BEEF CATTLE FARMING IN SIDODADI VILLAGE, SANGKUB DISTRICT, NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY (CASE STUDY OF THE BERINGIN JAYA LIVESTOCK GROUP). This study aims to determine the factors that influence the production and profitability of beef cattle farming in Sidodadi Village, Sangkub District, North Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted at the “Beringin Jaya” Livestock Group with a research time of one month, from January to February 2020. Data collection used interview techniques on beef cattle farmer respondents using prepared questionnaires. Determination of the sample was total sampling to all farmers in the Beringin Jaya group doing beef cattle business. The Beringin Jaya group has been established since 2015 with 13 members. The total profit of beef cattle farms that are kept semi-intensively in the “Beringin Jaya” livestock group, Sidodadi Village, on average in one period was Rp. 344,034,559. Factors that affect the production of beef cattle in the "Beringin Jaya" livestock group, Sidodadi Village were feed and labor whereas factors that affected profitability of beef cattle farming in the "Beringin Jaya" group, Sidodadi Village were cost of feed and cost of feeder cattle.

Keywords : Beef cattle, production factors, , profit

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan di Indonesia sampai hari ini masih menjadi salah satu sumber ketahanan pangan yang sangat strategis, namun kondisi di lapangan belum terkelola secara profesional karena sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil yang berada di pedesaan dan masih menggunakan teknologi secara sederhana atau tradisional (Huda dan Wikanta, 2017).

Peningkatan produksi sapi potong perlu mendapatkan perhatian serius karena berkaitan dengan konsumsi produk peternakan yang cenderung meningkat. Data yang diperoleh dari BPS tahun 2020 produksi sapi potong di Sulawesi Utara sebanyak 3.484,20 Ton. Konsumsi hasil ternak berupa daging segar di Indonesia tahun 2017 rata – rata 3,00 Kg/kapita/tahun. Indikasinya bahwa kebutuhan daging cenderung terus meningkat seiring peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan wilayah di Sulawesi Utara yang menjadi salah satu sentra pengembangan ternak sapi potong dalam rangka upaya untuk pemenuhan daging sapi secara nasional. Informasi yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada tahun 2020 jumlah ternak sapi potong di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebanyak 16.558 ekor, dan Kecamatan Sangkub jumlah ternak sapi potong sebanyak 3.292 ekor, disini ditemukan ada usaha peternakan yang dilakukan di Desa Sidodadi oleh kelompok usaha ternak beringin jaya yang sudah berdiri sejak tahun 2015 dan memiliki anggota sebanyak 13 peternak, rata-rata peternak memelihara 5 ekor ternak sapi potong, kelompok beringin jaya telah menjual ternaknya dari tahun 2015 – 2019 sebanyak 578 ekor ternak dengan rata - rata penjualan setiap periode sebanyak 64 ekor dilakukan dalam 1 periode yakni 6 bulan.

Usaha peternakan sapi potong menjadi penting di perhatikan karena berhubungan dengan produksi ternak sapi potong serta keuntungan yang akan diperoleh. Hal itulah yang melatarbelakangi penelitian tentang “Analisis Produksi dan Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2020 bertempat di kelompok ternak sapi potong “Beringin Jaya”, Desa Sidodadi, Kecamatan Sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa pengamatan langsung ke lapangan dengan metode wawancara langsung dengan responden mengenai identitas responden, biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel. Data sekunder adalah data jumlah populasi sapi potong, dan informasi dari berbagai instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* terhadap seluruh anggota kelompok peternak sapi Beringin Jaya berjumlah 13 peternak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan keuntungan peternak sapi potong menggunakan analisis regresi berganda.

Faktor yang mempengaruhi produksi ternak sapi potong:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y : Produksi (Kg)

a : Konstanta

b₁- b₄ : Koefisien Regresi

X₁ : Pakan (Kg)

X₂ : Kandang (M²)

X₃ : Obat dan Vitamin (Rp)

X4 : Tenaga Kerja (HOK)

Faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha ternak sapi potong:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5$$

dimana :

Y : Keuntungan usaha yang dinormalkan (Rp)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

X1: Biaya Pakan yang dinormalkan (Rp)

X2 : Biaya Kandang yang dinormalkan (Rp)

X3 : Biaya Obat dan Vitamin yang dinormalkan (Rp)

X4 : Upah Tenaga Kerja yang dinormalkan (Rp)

X5 : Biaya Sapi Bakalan yang dinormalkan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Peternak Di Kelompok “Beringin Jaya”

Tingkatan Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
40-45	6	46,16
46-50	4	30,76
51-54	3	23,08
Jumlah	13	100

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Peternak Di Kelompok “Beringin Jaya”

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SMP	4	30,76
SMA	9	69,23
Jumlah	13	100

Tabel 3. Penggunaan Faktor Produksi Usaha Ternak Sapi Potong Kelompok Ternak “Beringin Jaya”

Variabel	Satuan	rata- rata
Luas Kandang	M^2	120
Pakan		
Hijauan @21/Ekor/Hari		22.873
Pakan Tambahan @4/Ekor/Hari	KG	4.356
Biaya Obat dan Vitamin	Rp	1.200.000
Jumlah Curahan Tenaga Kerja	HOK	6.8

Tabel 4. Biaya Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Peternakan Sapi Potong

No	Uraian	Jumlah (Rp) / 9 periode	Rata-rata (Rp) / peternak
1	Biaya Produksi		
	Biaya Tetap		
	a. Investasi Kandang	105.500.000	8.115.384
	b. Penyusutan Kandang	1.758.329	135.256
	Biaya Variabel		
	a. Biaya Pakan	114.696.000	8.822.769
	b. Biaya obat dan vitamin	15.600.000	1.200.000
	c. Biaya tenaga kerja	182.750.000	10.281.730
	d. biaya sapi bakalan	419.222.222	32.247.863
	Total	734.026.551	56.463.580
2	Penerimaan		
	Penjualan Sapi potong	1.078.061.111	82.927.777
	Penjualan Lainnya	0	
	Total Penerimaan	1.078.061.111	82.927.777
3	Keuntungan		
	Penerimaan	1.078.061.111	82.927.777
	Biaya Produksi	734.026.551	56.463.580
	Keuntungan	344.034.559	26.464.197

Tabel 5. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig
Constanta	-185,973		
Pakan (X ₁)	4,978	4,306	0,000**
Kandang (X ₂)	1,308	1,351	0,179
Obat dan Vitamin (X ₃)	-9,053	-0,562	0,575
Tenaga Kerja (X ₄)	1,042	2,163	0,033*
F-hitung (34,094**)			
R Square (0,635)			

Keterangan : **) Nyata signifikan pada $\alpha = 0,01$ *) Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Tabel 6. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig
Constanta	9,869		
Biaya Pakan (X ₁)	1,510	2,125	0,036*
Biaya Kandang (X ₂)	0,376	0,469	0,640
Biaya Obat (X ₃)	-0,121	-0,209	0,835
Upah Tenaga Kerja (X ₄)	-1,374	-1,886	0,062
Biaya Sapi Bakalan (X ₅)	-0,899	-2,869	0,005*
F-hitung (7,591**)			
R square (0,786)			

Keterangan : **) Nyata signifikan pada $\alpha = 0,01$ *) Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Karakteristik reesponden

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peternak dalam mempelajari, memahami, dan menemukan hal-hal yang baru dalam meningkatkan produktivitas kerja dan pengembangan usaha ternak. Berikut karakteristik umur responden yang dikelompokkan ke dalam beberapa tingkatan umur dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkatan umur responden bervariasi antara umur 40-54 tahun. Responden yang paling banyak adalah yang memiliki umur antara 40-45 tahun yaitu sebanyak 6 orang (46,16%), ini berarti peternak di kelompok “Beringin Jaya” Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berada pada usia produktif. Petani pada usia produktif menunjukkan pola pikir dan pengalaman responden sudah memadai untuk melakukan suatu usaha dengan pertimbangan pada tindakan yang diambil. Sejalan dengan penelitian Lubis, *at al* (2014) bahwa usia produktif ditandai dengan cukup matang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan, serta lebih efektif dalam mengelola usaha ternak sapi.

Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu pembeda secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil

dilapangan bahwa peternak sapi potong di kelompok “Beringin Jaya” Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebanyak 100% berjenis kelamin laki-laki dan tak seorang pun yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan kebanyakan peternak di daerah tersebut merupakan kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban memberikan nafkah kepada keluarga. Sedangkan perempuan hanya membantu dalam usaha ternak sapi.

Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan diri khususnya tentang cara beternak dengan baik (Tumober, *at al*, 2014). Berikut tabel variasi pendidikan peternak sapi potong di kelompok “Beringin Jaya” Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat keragaman pendidikan peternak sapi potong di kelompok “Beringin Jaya” Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara terdiri dari tingkat SMP dan SMA. Kebanyakan tingkat pendidikan peternak di daerah tersebut yaitu SMA 69,23%. Sisanya merupakan tingkat pendidikan SMP sebesar 30,76%. Faktor pendidikan merupakan faktor internal yang dapat

memberikan motivasi untuk menerima inovasi-inovasi teknologi khususnya dalam bidang usaha ternak. Thamrin *et al* (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap penerapan teknologi mereka.

Faktor-faktor produksi

Faktor produksi secara teori adalah elemen-elemen atau unsur-unsur yang digunakan untuk menghasilkan produksi. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya lahan, tenaga kerja, modal. Faktor produksi dalam penelitian pada kelompok ternak “Beringin Jaya” adalah input-input yang digunakan dalam proses produksi ternak sapi potong. Faktor produksi tersebut diantaranya kandang, pakan, tenaga kerja. dan obat-obatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis *at al* (2014) dan Thamrin *at al* (2019). Rata-rata penggunaan faktor produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Faktor produksi seperti pada Tabel 4 sejalan dengan penelitian Suranjaya (2011) yang menyatakan jumlah tenaga kerja yang digunakan sebanyak 1 orang dengan nilai HOK 3,60/hari. Lubis *at al* (2014) menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi sapi. Tetapi, Lubis *at al* (2014) mengukur kandang dalam bentuk modal kandang yang dianalisis mempengaruhi produksi. Faktor-faktor produksi perlu diketahui sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh petani (Wahyuni *at al*, 2017). Faktor produksi sesuai hasil penelitian Rusdiana *at al* (2018) diantaranya kandang, pakan, tenaga kerja dan biaya obat dan vitamin.

Biaya produksi

Biaya produksi merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu usaha untuk memperoleh produk. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang besarnya tidak terpengaruhi oleh

jumlah produksi dan dapat dipergunakan lebih dari satu kali proses produksi. (Sukmayadi *at al*. 2016). Biaya tetap dalam penelitian ini adalah investasi kandang dan penyusutan kandang. Biaya tidak tetap/variabel merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi dan besarnya dipengaruhi oleh sejumlah produksi.

Kandang yang digunakan oleh anggota kelompok dinyatakan sebagai biaya investasi. Biaya investasi yang merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mewujudkan usaha tersebut. Biaya produksi peternakan sapi potong di kelompok ternak “beringin jaya” desa Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4, dapat dilihat total biaya produksi peternakan sapi potong yang dipelihara semi intensif di kelompok ternak “Beringin Jaya” sebesar Rp. 420.304.329. biaya sapi bakalan memiliki jumlah yang paling besar dari semua biaya produksi sebesar Rp.419.222.222, kemudian upah tenaga kerja. Sedangkan untuk biaya penyusutan kandang adalah yang paling kecil Rp. 1.758.329.

Penerimaan usaha peternakan sapi potong merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak sapi potong selama satu periode. Penerimaan total peternak sapi potong dapat diketahui dengan cara melihat sumber - sumber penerimaannya dari usaha peternakan sapi potong. Penerimaan peternakan ternak sapi potong yang dipelihara secara semi intensif di kelompok ternak “Beringin Jaya” Desa Sidodadi dengan penjualan sapi potong selama satu periode sebesar Rp. 1.078.061.111 sedangkan penerimaan lainnya tidak ada.

Keuntungan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penjualan ternak sapi, perkiraan penjualan ternak sapi dikurangi biaya produksi. Keuntungan merupakan faktor pengembalian atas usaha yang dilakukan untuk menghasilkan barang

sebagai perangsang bagi usaha selanjutnya, menutup resiko dan segala sesuatu yang tidak pasti sebagai suatu alat dalam persaingan dan sebagai suatu nilai tambah (Tumber *at al*, 2014). Jumlah keuntungan peternakan ternak sapi potong yang dipelihara secara semi intensif di kelompok ternak “Beringin Jaya” Desa Sidodadi selama satu periode sebesar Rp 344.034.559 dengan rata – rata keuntungan peternak sebesar Rp. 26.464.197 per periode.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ternak sapi potong di “Beringin Jaya” Desa Sidodadi digunakan analisis regresi linier berganda, dimana yang menjadi variabel bebas (independent) adalah pakan (X_1), kandang (X_2), obat dan vitamin (X_3), dan tenaga kerja (X_4), sedangkan yang menjadi variabel terikat (dependent) adalah produksi ternak sapi potong (Y). Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ternak sapi potong diringkas pada Tabel 5.

Hasil analisis Tabel 5, di atas diperoleh persamaan :

$$Y = -185,973 + 4,978X_1 + 1,308X_2 - 9,053X_3 + 1,042X_4.$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, nilai F-hitung sebesar 34,094 dan F-tabel sebesar 2,45 dimana $34,094 > 2,45$ dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama keempat variabel bebas yaitu pakan, kandang, obat dan vitamin dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap produksi sapi potong. Selanjutnya dari hasil koefisien regresi pada tabel 6, dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak sapi potong di Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub dijelaskan sebagai berikut.

Pakan

Hasil analisis regresi untuk pakan adalah positif 4,978 artinya setiap penambahan 1 persen jumlah pakan akan menyebabkan peningkatan produksi sebesar 4,97 persen dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyebutkan pakan berpengaruh terhadap produksi ternak sapi potong sebesar 0,022 (Lubis *at al*. 2014; Phun *at al*, 2020). Pakan menurut Rouf dan Munawaroh (2016) adalah faktor penentu produksi sapi potong selain bibit dan manajemen.

Kandang

Hasil analisis regresi untuk kandang positif 1,308 artinya setiap penambahan Luas kandang sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produksi sebesar 1,3 persen, dengan nilai signifikan sebesar 0,179 yang artinya kandang tidak berpengaruh nyata terhadap produksi sapi potong.

Obat dan vitamin

Hasil analisis regresi untuk obat dan vitamin negatif sebesar -9,053 artinya setiap penambahan biaya obat dan vitamin sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan produksi sebesar 9,05 persen dengan nilai signifikan sebesar 0,575 artinya berpengaruh secara nyata terhadap produksi sapi potong. Hasil penelitian Lubis *at al* (2014) menunjukkan bahwa obat-obatan berpengaruh tidak nyata terhadap produksi sapi.

Tenaga kerja

Hasil analisis regresi untuk tenaga kerja positif 1,042 artinya setiap penambahan curahan jam kerja sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan produksi ternak sapi meningkat sebesar 1,04 persen, dengan nilai signifikan sebesar 0,033. Hal ini dikarenakan tenaga kerja adalah mereka yang bekerja untuk memelihara ternak sapi, memberikan makan, minum, dan sebagainya dalam pemeliharaan ternak sapi untuk menghasilkan sapi yang sehat

dengan begitu produksi peternak akan meningkat.

Tabel 5, juga menunjukkan bahwa R Square (R_2) sebesar 0,635 atau 63,5 persen artinya variabel pakan, kandang, obat da vitamin, dan tenaga kerja berpengaruh sebesar 63,5 persen terhadap produksi sapi potong. Sisanya sebesar 36,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis, misalnya manajemen dan keterampilan peternak. Menurut Susetyorini dan Muzammil (2014) bahwa produksi tergantung pada keterampilan petani dalam mengelola pakan sapi.

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan

Keuntungan dalam penelitian ini adalah selisih antara penerimaan penjualan sapi dan biaya yang dikeluarkan oleh petani. Hal ini sejalan dengan Uba *at al* (2015). Selanjutnya menurut Handayanta *at al* (2016) bahwa keberhasilan peternakan sapi potong diukur dari keuntungan yang diperoleh. Hasil penelitian dinalisis dengan menggunakan dengan program komputer SPSS 22. Hasil analisis diperoleh persamaan regresi diringkaskan pada Tabel 6.

Data hasil analisis pada Tabel 6 dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$\text{LnY} = 9,869 + 1,510\text{LnX}_1 + 0,376\text{LnX}_2 - 0,121\text{LnX}_3 - 1,374\text{LnX}_4 - 0,899\text{LnX}_5$$

Tabel 6 menunjukkan hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan Uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung adalah sebesar 7,591. Nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai F-tabel (2,30), dengan probabilitas kesalahan yang ditolerir yaitu α 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa, biaya pakan (X_1), biaya kandang (X_2), biaya obat (X_3), Upah tenaga kerja (X_4), dan biaya sapi bakalan (X_5) secara serentak berpengaruh nyata terhadap keuntungan (Y).

Nilai koefisien regresi untuk biaya pakan adalah positif 1,510 artinya setiap penambahan satu persen biaya pakan

menyebabkan peningkatan keuntungan sebesar 1,510 persen, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan). Hasil tidak sejalan dengan hasil penelitian (Happyana. 2017) bahwa biaya pakan hijauan tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan peternak sapi potong. Hal ini disebabkan kualitas dan kuantitas pakan hijauan rendah. Menurut Rusdiana *at al* (2016) pakan adalah modal dalam keberhasilan pengembangan ternak sapi potong, tetapi sesuai dengan hasil penelitian Sunarto *at al* (2016), bahwa peningkatan biaya pakan menyebabkan peningkatan pendapatan sapi. Nilai koefisien regresi untuk biaya kandang adalah positif 0,376 artinya setiap penambahan satu persen biaya kandang menyebabkan peningkatan keuntungan sebesar 0,376 persen, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan) namun pengaruhnya tidak nyata pada $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien regresi untuk biaya obat-obatan adalah negatif -0,121 artinya setiap penambahan satu persen biaya obat-obatan menyebabkan penurunan keuntungan sebesar 0,121 persen, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan).

Nilai koefisien regresi untuk upah tenaga kerja adalah negatif -1,374 artinya setiap penambahan satu persen upah tenaga kerja menyebabkan penurunan keuntungan sebesar 1,374 persen, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan). Nilai koefisien regresi untuk biaya sapi bakalan adalah negatif -0,889 artinya setiap penambahan satu persen biaya sapi bakalan menyebabkan penurunan keuntungan sebesar 0,889 persen, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan).

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan biaya pakan dan biaya sapi bakalan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap keuntungan, sedangkan biaya kandang, biaya obat dan variabel upah tenaga kerja, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan.

Data Tabel 6, menunjukkan bahwa R Square (R_2) sebesar 0,786 artinya bahwa 78,6 persen keuntungan peternak sapi

potong dipengaruhi oleh variabel biaya pakan, biaya kandang, biaya obat, upah tenaga kerja, dan biaya sapi bakalan. Sisanya 21,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam model ini.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi produksi peternakan sapi potong di kelompok ternak “Beringin Jaya” Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu variabel pakan dan variabel tenaga kerja. Faktor yang mempengaruhi keuntungan peternakan sapi potong di kelompok ternak “Beringin Jaya” Desa Sidodadi Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yaitu variabel biaya pakan dan biaya sapi bakalan

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana M.K. 2016. Analisis pendapatan usaha ternak sapi rakyat di Kecamatan Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi
- Handayanta E., E.T. Rahayu dan M. Sumiya. 2016. Analisis finansial usaha peternakan pembibitan sapi potong rakyat di daerah pertanian lahan kering, studi kasus di Wilayah Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sains Peternakan* 14 (1) : 13-20.
- Huda S dan W. Wikanta. 2017. Pemanfaatan limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik sebagai upaya mendukung usaha peternakan sapi potong di kelompok tani ternak Mandiri Jaya Desa Moropelang Kec. Babat Kab. Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* : 1 (1) : 26 – 35.
- Indrayani I., R. Nurmalina dan A. Fariyanti. 2012. Analisis efisiensi teknis usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan Indonesia* : 14 (1) : 286 – 296.
- Indrayani I dan Andri. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia* 20 (3): 151-159.
- Lubis B.A., Rahmanta dan Supriadi. 2014. Analisis produksi peternakan sapi dalam pengembangan wilayah di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ekonom* 17 (2) : 54-67.
- Makkan R.J., A. Makalew, F.H. Elly dan I.D.R Lumenta. 2014. Analisis keuntungan penggemukan sapi potong kelompok tani “Keong Mas” Desa Tambulango Kecamatan Sangkub Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Zootek* 34 (1): 28-36.
- Maryam M.B., Paly dan Astaty. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentu pendapatan usaha peternakan sapi potong (studi kasus Desa Otting Kabupaten Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Perternakan* 3 (1) : 79-101.
- Oktavianto H. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi di Dusun Mrisi Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Skripsi. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Phun O.C.M., B. Rorimpandey, M.A.V Manese dan S..K. Umboh. 2020. Perbandingan pendapatan antara ternak sapi ongole yang menggunakan IB dan kawin alam di Desa Tempok Kecamatan Tomposo. *Jurnal Zootek* 40 (1) : 324-335.
- Riszqina L., J.Isbandi, E. Rianto dan S.I. Santoso. 2011. Analisis pendapatan peternak sapi potong dan sapi pembibitan karapan di pulau Sapudi Kabupaten Sumenep (Income Analysis of Beef and Racing Cattle

- Farmers in Sapudi Island Regency of Sumenep). JITP : 1 (3) : 188-193.
- Rouf A.A., dan S. Munawaroh. 2016. Analisis efisiensi teknis dan faktor penentu inefisiensi usaha penggemukan sapi potong di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* 19 (2) : 103-118.
- Rusdiana S., U. Adiati dan R. Hutasoit. 2016. Analisis ekonomi usaha ternak sapi potong berbasis agroekosistem di Indonesia. *Jurnal Agriekonomika* 5 (2) : 137-149.
- Rusdiana S., L. Praharani dan D.A. Kusumaningrum. 2018. Perbaikan skala usaha sapi potong pada kelompok peternak Malingping dan Hasanah di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal SEPA* 15 (1) : 58 – 69.
- Siregar A.R. 2018. Faktor – Faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak sapi potong. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Sukmayadi K., A. Ismail dan A. Hidayat. 2016. Analisis pendapatan dan optimalisasi input peternak sapi potong rakyat binaan sarjana membangun desa wirausahawan pendamping (SMDWP) yang berkelanjutan di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan* 4 (2) : 312-318.
- Sunarto E.E., O.H. Nono, U.R. Lole dan H.Y. Sikone. 2016. Analisis finansial sistim penggemukan sapi potong oleh perusahaan dan peternakan rakyat di Kabupaten Kupang. *Journal of Animal Science* 1 (4) : 46-49.
- Suranjaya I.G. 2011. Diskripsi dan analisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan peternak pada usaha penggemukan sapi bali berskala kecil. *Majalah Ilmiah Peternakan* 14 (1) : 28-32.
- Susetyorini dan A. Muzammil. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan masyarakat peternak sapi potong di Desa Bolo - Kecamatan Ujungpangkah. *Jurnal Gema Ekonomi* 3 (01) : 96 – 110.
- Tawaf R. 2018. Analisis usaha pembiakan sapi potong pola kemitraan antara korporasi dengan peternak rakyat. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 20 (1) : 45 – 56.
- Thamrin A.M., F.H. Elly., N.M. Santa dan M.A.V. Manese. 2019. Analisis fungsi produksi usaha ternak sapi di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek* 39 (2) : 266 -275.
- Tumber C.T., A. Makalew, A.H.S. Salendu dan E.K.M. Endoh. 2014. Analisis keuntungan pemeliharaan ternak sapi di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Zootek*. 34 (2) : 18-26.
- Uba K.D.M., Tiro dan S.M. Makandolu. 2015. Analisis profitabilitas usaha ternak sapi potong di Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang. *Jurnal Nukleus* 2 (2) :170 – 178.
- Wahyuni T., R.Y. Iyan dan Mardiana. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok tani ternak sapi di Desa Penyesawan Kecamatan Kampar (Studi Kasus Kelompok Tani Bukik Batang Potai). *JOM Fekon* 4 (1) : 597-607.
- Yasin S. 2013, ”*Produksi Ternak Ruminansia*”, Penerbit Pustaka Reka Cipta, Bandung.

Yotopaulus P.A dan L.J. Lau. 1972. *Profit
Supply and Demand Functions,*

American Journal Agro Economic.